

Pengaruh *net working capital*, *return on equity* dan *debt to asset ratio* terhadap *cash holding* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia

Devina¹, Sarah Nia Wijaya², Mariska Sisilia³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Prima, Indonesia.

¹Email: devina783@yahoo.com

²Email: sarahwijaya1999@gmail.com

³Email: sisilia.mariska@yahoo.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di sektor perdagangan bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih, return on equity dan debt to asset ratio terhadap cash holding. Jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan dengan ukuran sampel yang dapat diteliti sebanyak 23 perusahaan sehingga jumlah data observasi sebanyak 92. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik yang digunakan adalah regresi berganda yang terlebih dahulu menguji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah hanya NWC yang berpengaruh positif dan DAR berpengaruh negatif, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap cash holding. Berdasarkan uji F Net Working Capital, Return on Equity dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Cash Holding. Besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,279 yang artinya besarnya variasi cash holding yang dapat dijelaskan oleh variabel Modal Kerja Nwt, ROE dan DAR adalah sebesar 27,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh penyebab lain sebesar 78,1%.

Kata Kunci: Modal kerja bersih; return on equity; debt to asset ratio; cash holding

The effect of net working capital, return on equity and debt to asset ratio on cash holding in trading companies listed on the Indonesian stock exchange

Abstract

Research conducted in the trade sector aims to determine the effect of net working capital, return on equity and debt to asset ratio on cash holding. The total population of 65 companies with a sample size that can be studied as many as 23 companies so that the number of observational data is 92. This sample is taken using purposive sampling technique. The technique used is multiple regression which first tests the classical assumptions. The results of this study are that only NWC has a positive effect and DAR has a negative effect, while ROE has no effect on cash holding. Based on the F Net Working Capital test, Return on Equity and Debt to Asset Ratio have an effect on Cash Holding. The amount of Adjusted R Square value is 0.279, which means that the amount of variation in cash holding that can be explained by the Nwt Working Capital, ROE and DAR variables is 27.9%, where the rest is explained by other causes of 78.1%.

Keywords: Net working capital; return on equity; debt to asset ratio; cash holding

PENDAHULUAN

Cash holding merupakan uang tunai yang ditahan untuk memenuhi kebutuhan operasional pada suatu perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* yang maksimal sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan *cash holding* yang terlampau besar akan mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi atau mendapatkan pengembalian, sedangkan rendahnya *cash holding* dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu dan kesulitan dalam melunasi hutangnya.

Perusahaan perlu memperhatikannya agar tingkat *cash holding* berada pada titik yang maksimal. Dimana banyak perusahaan yang berfokus pada persaingan dalam dunia bisnis sehingga mendorong setiap perusahaan untuk semakin meningkatkan dan memperluas bisnisnya di seluruh wilayah. Perluasan bisnis perusahaan yang terlalu agresif membuat para manajer perusahaan mengabaikan tingkat *cash holding* yang optimal, sehingga perusahaan tersebut mengalami krisis kas dalam memenuhi kegiatan operasional dan tidak dapat melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Penyebabnya adalah kinerja manajer yang kurang baik dalam mengelola kas yang seharusnya tidak boleh terlalu rendah. Manajer sebagai pengelola perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga maksimalnya nilai perusahaan. Kinerja manajer suatu perusahaan yang buruk akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan musnahnya kepercayaan investor untuk menanamkan dananya.

Contoh kasus yang berkaitan dengan *Cash Holding* diantaranya yaitu PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang pada tahun 2013 yang melakukan penjualan beberapa aset anak usaha. Aksi divestasi aset anak usaha ini dilakukan karena kas yang ada pada perusahaan tidak cukup untuk menutupi kinerja operasional yang sekarat. Sedangkan perusahaan harus membayarkan cicilan utangnya dalam nilai yang besar. Kasus lainnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2015 melepas dua anak usahanya yaitu PT Nissin mas dan China Minzhong Food Corporation Limited karena kurangnya kas dalam memenuhi kegiatan operasional dan melunasi hutangnya.

Fenomena lainnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2018 yang gagal menunaikan kewajibannya membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang semestinya akan jatuh tempo. Posisi kas dan setara kas perusahaan per tanggal 26 Juni 2018 belum memadai untuk membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang akan jatuh tempo 19 Juli 2018.

Contoh kasus ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi perusahaan lainnya yaitu perusahaan harus tetap memperhatikan dan menjaga pengelolaan kasnya agar kepemilikan kas perusahaan tetap optimal sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Berikut ini dapat dilihat lebih jelas mengenai fenomena yang terjadi pada tiga perusahaan perdagangan 2015-2019 dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data fenomena tahun 2015-2019 (dalam rupiah)

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Laba Bersih	Hutang	Kas
AKRA	2015	7.285.598.874.000	1.058.741.020.000	7.916.954.220.000	1.289.809.132.000
	2016	7.391.379.002.000	1.046.852.086.000	7.756.420.389.000	1.366.943.494.000
	2017	8.816.349.100.000	1.304.600.520.000	7.793.559.184.000	1.771.229.012.000
	2018	11.268.597.800.000	1.596.652.821.000	10.014.019.260.000	2.171.083.536.000
	2019	10.777.639.192.000	703.077.279.000	11.342.184.833.000	1.860.780.880.000
ACES	2015	2.467.394.840.796	584.873.463.989	638.724.157.543	621.846.414.979
	2016	2.822.069.744.478	706.150.082.276	682.373.973.095	703.935.050.166
	2017	3.358.272.302.312	780.686.814.661	918.418.702.689	902.227.973.886
	2018	4.096.280.475.383	976.273.356.597	1.085.709.809.612	798.522.144.576
	2019	4.584.328.815.680	1.036.610.556.510	1.177.675.527.585	1.255.018.477.387
SDPC	2015	607.928.065.548	11.907.197.455	498.902.535.912	34.007.048.230
	2016	703.654.124.725	11.105.831.822	590.167.165.000	33.560.193.646
	2017	841.829.323.873	14.180.345.525	725.390.567.717	56.461.801.574
	2018	1.093.923.908.933	19.444.262.069	960.783.279.869	37.685.486.427
	2019	1.110.540.241.160	7.880.007.292	995.406.35.608	29.490.799.585

Fenomena yang dilihat dari tabel 1, terjadi pada PT. AKR Corporindo, Tbk aktiva lancar pada tahun 2016 s/d 2018 mengalami peningkatan berturut turut yaitu 1,45%, 19,28% dan 27,81% namun kas juga mengalami peningkatan berturut-turut yaitu 5,98%, 29,58% dan 22,57%.Sebaliknya aktiva lancar tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,36% namun kas juga mengalami penurunan sebesar 14,29%.

Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk laba bersih pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 20,74% dan 10,56% namun kas juga mengalami peningkatan sebesar 13,20% dan 28,17%.

Tinjauan pustaka

Hubungan *net working capital* dan *cash holding*

Nofryanti (2014:478) karena sifat sebagai pengganti dari kas itu sendiri, maka semakin besar modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan semakin kecil saldo kas yang dimilikinya.

Marfuah dan Zuhilmi (2015:33) modal kerja bersih sanggup berperan sebagai pengganti terhadap *cash holdings* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubah *net working capital* kedalam bentuk kas pada saat perusahaan memerlukannya.

Menurut Afif dan Prasetyono (2016:3) *net working capital* mudah diubah menjadi uang tunai jika suatu saat perusahaan membutuhkannya. Sehingga, banyaknya modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan mengakibatkan menurunnya tingkat *cash holding*.

Hubungan *return on equity* dan *cash holding*

Menurut Sudarmi dan Nur (2018:22) Profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holdings* disebabkan karena jika profitabilitas meningkat maka *cash holdings* justru mengalami penurunan.

Menurut Silaen dan Prasetyono (2017:4) Profit sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Profit yang besar memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan akan menjadi laba ditahan yang digunakan sebagai penyangga bagi perusahaan dan dapat menambah *cash holding*.

Hubungan *debt to asset ratio* dan *cash holding*

Menurut Andika (2017:1484) perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan kas yang rendah dikarenakan mereka harus membayar cicilan hutang mereka ditambah dengan bunganya.

Menurut Nofryanti (2014:483) perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi akan menghasilkan tingkat *cash holding* yang kecil.

Menurut Silaen dan Prasetyono (2017:3) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar bank menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk meminimalkan biaya kas dengan pendanaan eksternal.

METODE

Metode pendekatan ini menggunakan deduktif yang berdasarkan teori Sujarweni (2014:12) menyatakan cara penyajian deduktif diawali dengan teori yang sudah ada kemudian dilakukan pembuktian untuk mendukung teori tersebut.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana berdasarkan teori Sujarweni (2014:6), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang bisa didapatkan dengan cara memakai prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dimana berdasarkan teori Sujarweni (2014:11), Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel ataupun lebih variabel yang bersifat independen tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perdagangan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

Perusahaan perdagangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut periode Desember 2015-2019; dan

Perusahaan perdagangan yang memperoleh laba bersih positif selama tahun 2015-2019.

Tabel 2. Proses seleksi sampel

Kriteria	Keterangan	Total
1.	Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI	65
2.	Perusahaan perdagangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2015-2019	(14)
3.	Perusahaan perdagangan yang tidak memperoleh laba bersih positif selama tahun 2015-2019	(29)
	Jumlahsampil	22
	Jumlah periode	5
	Jumlah Observasi = 22 x 5	110

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan pada perusahaan perdagangan yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai dengan 2019.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber dari situs web.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan perdagangan tahun 2015-2019.

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil dari estimasi regresi yang dilakukan dimana benar-benar bebas dari gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) jika memenuhi syarat, maka model regresi dapat dijadikan sebagai alat estimasi yang tidak bias dimana tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar *error*. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien.

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas 4 alat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara individual maupun simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F dan uji t. Adapun model regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Diperoleh keterangan sebagai berikut:

Y = Cash Holding

a = Konstanta

X₁ = Net Working Capital

X₂ = Return on Equity

X₃ = Debt to Asset Ratio

b_i = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normality

Pengujian regresi memiliki syarat yang harus dipenuhi yaitu data penelitian harus berdistribusi normal namun pada tabel berikut ini dapat dilihat jika data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji k-s sebelum transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09331802
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji K-S dapat dilihat jika data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperlukan $> 0,05$ sedangkan nilai signifikan pada uji KS memperlihatkan signifikan $0,020 < 0,05$.

Adapun teknik perbaikan data yang akan digunakan adalah logaritma natural (LN). Adapun hasil uji Kolmogorov Smirnov setelah dilakukan pengobatan data menunjukkan data penelitian telah berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji k-s setelah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93834099
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,075
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikan setelah data di transformasi menjadi sebesar $0,215 > 0,05$ maka kesimpulannya adalah data penelitian setelah ditransformasi ini telah layak karena memiliki distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji syarat kedua setelah normalitas. Untuk menguji apabila ada korelasi diantara variabel bebas yang dapat dilihat dari tol dan VIF.

Tabel 5. Uji multikolinearitas setelah transformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_NWC	,954	1,048
	LN_ROE	,957	1,045
	LN_DAR	,995	1,005

a. Dependent Variable:
LN_CashHolding

Tabel uji multikolinearitas menunjukkan hasil uji pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terdapat hubungan diantara variabel bebas yang dipilih, karena nilai tol semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas < 10.

Uji autokorelasi

Pada penelitian time series wajib dilakukan uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 6. Uji autokorelasi setelah transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 ^a	,246	,219	,95535	2,053

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROE, LN_NWC

b. Dependent Variable: LN_CashHolding

Hasil uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* (dw) pada tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson* (dw) sebesar 2,053. Dalam tabel Durbin Watson untuk “k” = 3 (variabel X) dan n = 86 besar nilai dl (batas bawah) = 1,5780 dan du (batas atas) = 1,7221; 4 – dl = 2,422 dan 4 – du = 2,2779. Dengan melihat kriteria urutan ke-V pada tabel *Durbin-Watson* maka nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,7221 < 2,053 < 2,2779$ maka hasil *test* uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 7. Park setelah transformasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,841	5,726		1,020	,311
	LN_NWC	-,234	,199	-,130	-1,173	,244
	LN_ROE	,335	,438	,085	,765	,447
	LN_DAR	,757	,695	,119	1,090	,279

a. Dependent Variable: LnU2i

Dari hasil pengujian Park, data penelitian menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas disebabkan nilai sig seluruh variabel bebas (NWC, ROE dan DAR) > 0,05.

Uji hipotesis

Analisis regresi linear berganda

Tabel 8. Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,012	1,991		-3,522	,001
	LN_NWC	,149	,069	,212	2,159	,034
	LN_ROE	,200	,152	,128	1,311	,194
	LN_DAR	-1,000	,241	-,398	-4,141	,000

a. Dependent Variable: LN_CashHolding

Dari tabel dapat dibuat rumus regresi berganda:

$$\text{LN_Financial Distress} = -0,498 + 0,655 \text{ LN_GCG} + 0,175 \text{ LN_CSR}$$

Penjelasan dari rumus regresi di atas adalah:

Konstanta sebesar -0,498 menyatakan bahwa jika GCG dan CSR bernilai konstan atau 0 maka *Financial Distress* sebesar -0,498 satuan;

Setiap kenaikan *Good Corporate Governances* sebesar 1 satuan akan membuat peningkatan *Financial Distress* sebesar 0,655 satuan; dan

Setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1 satuan akan membuat peningkatan *Financial Distress* sebesar 0,175 satuan.

Koefisien determinasi

Tabel 9. Uji r square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 ^a	,246	,219	,95535

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROE, LN_NWC

Besarnya variasi variabel dependen yaitu Cash Holding yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *net working capital*, ROE dan DAR adalah sebesar 21,9% yang dapat dilihat dari kolom *Adjusted R Square* yang menunjukkan angka sebesar 0,219.

Uji f

Tabel 10. Uji simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,481	3	8,160	8,941	,000 ^b
	Residual	74,841	82	,913		
	Total	99,323	85			

a. Dependent Variable: LN_CashHolding

b. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROE, LN_NWC

Pada $df_1 = 3$ dan $df_2 = 82$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,72.

Sehingga F hitung (8,941) > F tabel 2,72 dan sig 0,000 < 0,05 artinya secara simultan net working capital, ROE dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Uji t

Tabel 11. Uji parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,012	1,991		-3,522	,001
	LN_NWC	,149	,069	,212	2,159	,034
	LN_ROE	,200	,152	,128	1,311	,194
	LN_DAR	-1,000	,241	-,398	-4,141	,000

a. Dependent Variable: LN_CashHolding

Besarnya tabel t pada probabilitas 0,05 (signifikansi 2 arah) dan df 82 adalah 1,98932. Maka hasil uji t dapat dijelaskan satu persatu yaitu:

Pada variabel net working capital (X1) diperoleh nilai $t_{hitung}(2,159) > t_{tabel}(1,98932)$ dan sig 0,034 < 0,05 sehingga disimpulkan NWC berpengaruh positif & signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019;

Pada variabel ROE (X2) diperoleh nilai $t_{hitung}(1,311) < t_{tabel}(1,98932)$ dan sig 0,194 > 0,05 sehingga disimpulkan ROE tidak mempengaruhi *Cash Holding* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019; dan

Pada variabel DAR (X3) diperoleh nilai $-t_{hitung}(-4,141) < -t_{tabel}(-1,98932)$ dan sig 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan DAR memiliki pengaruh yang negatif dengan *Cash Holding* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh nwc terhadap cash holding

Hasil analisis uji t yaitu NWC mempengaruhi cash holding secara positif & signifikan.

Hasil ini mendukung penelitian Sudarmi dan Nur (2018) yaitu NWC berpengaruh secara positif & signifikan terhadap Cash Holding.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Nofryanti (2014:478) yang menyatakan oleh karena sifatnya sebagai substitusi dari kas itu sendiri, maka semakin besar modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan semakin kecil saldo kas yang dimilikinya.

Hal ini berarti perusahaan harus semaksimal mungkin mengelola aktiva lancarnya secara produktif karena kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar menunjukkan banyaknya modal kerja bersih yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai kas untuk motif berjaga-jaga ataupun bertransaksi.

Hubungan roe dan cash holding

Berdasarkan hasil analisis uji t secara parsial diperoleh ROE tidak mempengaruhi cash holding.

Hasil ini mendukung penelitian Silaen dan Prasetyono (2017) yaitu ROE tidak berpengaruh terhadap Cash Holding.

Hasil uji tidak sependapat dengan Sudarmi dan Nur (2018:22) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi cash holding dikarenakan apabila profit naik dampaknya sebaliknya yaitu penurunan *cashholding*.

Hal ini berarti naik turunnya laba perusahaan tidak mempengaruhi cash holding perusahaan dikarenakan laba perusahaan biasanya akan dialokasikan ke laba ditahan dan kegiatan investasi lainnya.

Pengaruh dar terhadap *cash holding*

Berdasarkan hasil analisis uji t secara parsial diperoleh DAR berpengaruh secara negatif & signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil ini mendukung penelitian Sudarmi dan Nur (2018) yaitu leverage menggunakan proksi DAR berpengaruh secara negatif & signifikan terhadap Cash Holding.

Hasil uji sesuai dengan pendapat Nofryanti (2014:483) yang menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat *cash holding* yang rendah.

Hal ini berarti jika tingkat hutang semakin tinggi maka kas yang tersedia akan semakin kecil karena perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang agar perusahaan mendapat kesempatan untuk mengejar keuntungan yang lebih besar dari menyediakan persediaan yang lebih banyak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data pada penelitian ini adalah :
Secara parsial NWC mempengaruhi *Cash Holding* secara signifikan dengan arah positif
ROE pada *Cash Holding* adalah tidak memiliki pengaruh;
DAR mempengaruhi *cash holding* secara signifikan dengan arah negatif; dan
Secara simultan NWC, ROE dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *cashholding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, S., & Prasetyono, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 279-289.
- Andika, S., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2017). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, dan Growth Opportunity terhadap Cash Holdings Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 1479-1493.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Lima Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Marfuah, M., & Zulhilmi, A. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Optimum. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 32.
- Nofryanti. 2014. Pengaruh *Net Working Capital*, *Growth Opportunity* dan Leverage Terhadap (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 2 No. 4. ISSN 2339-0867.
- Silaen, R., & Prasetyono, P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 428-438.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarmi, E., & Nur, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(1), 14-33.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suwarjani, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
-